BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2003 mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2008 sebesar -10,79% per tahun, namun *Current Rasio* (CR) kembali naik pada tahun berikutnya. Secara *Overall* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk belum dapat mengembalikan angka *Current Rasio* (CR) keangka awal (tahun 2003) atau meningkatkan lebih dari yang pernah dicapai. Meski demikian ada perkembangan positif pada tahun terakhir yang dapat memberi kecenderungan positif untuk tahun- tahun berikutnya.
2. Perkembangan *Total Asset Turnover* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2003 hingga tahun 2009 mengalami peningkatan dan penurunan, Pada tahun 2004 mengalami penurunan . Pada tahun tahun 2005 dan 2006 mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 dan 2009 mengalami penurunan. Pada tahun 2008 kembali mengalami. Secara Overall efektitifitas mengalami penurunan dari tahun awal, peningakatan terbesar terjadi di tahun 2005 dan tahun, dan penurunan terbesar pada tahun 2007.

3. Perubahan *Earning After Tax* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan (rugi) pada 3 tahun pertama berturur- turut namun ditahun 2006 meningkat pesat sekaligus menjadi rasio tertinggi yang bisa dicapai dalam 6 tahun, kemudian menurun didua tahun terakhir. Namun kembali naik pesat di tahun 2009.
4. Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Earning After Tax* (EAT) dengan besar pengaruh sebesar 46,0% dan sisanya sebesar 54,0% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.
5. Secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh terhadap *Earning After Tax* (EAT) adalah variabel *Total Asset Turnover* (TAT) dengan pengaruh sebesar 26,7% dan variabel *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh terhadap *Earning After Tax* (EAT) dengan pengaruh hanya 19,3% namun kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1) Perusahaan dengan Rasio lancar yang tinggi justru mencerminkan kondisi bisnis yang kurang menguntungkan, sementara penurunan rasio lancar akan mencerminkan kondisi bisnis yang menguntungkan. dengan demikain semakin rendah Rasio lancar suatu perusahaan maka laba yang didapat juga akan semakin baik. Untuk dapat menurunkan nilai rasio lancar dapat dilakukan dengan cara yaitu meningkatkan volume penjualan, meningkatkan kinerja perusahaan meningkatkan profesionalisme meningkatkan mutu barang yang diproduksi.
2) Tingginya *Total Asset Turnover* maka akan tingginya laba yang akan didapat.maka Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan meningkatkan nilai TAT dengan cara sebagai berikut : meningktakan penjualan, menstabilkan harga dan persediaan barang, juga menaikan volume penjualan.
3) selain dengan cara diatas perusahaan juga dapat meningkatkan laba nya dengan cara meningkatkan volume penjualan, meningkatkan harga jual, meningkatkan kinerja perusahaan.
4) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*, sementara untuk mengukur laba suatu

perusahaan tidak hanya dengan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tapi masih ada rasio – rasio lainnya seperti *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Maka dari itu penulis menyarankan agar kinerja keuangan tidak hanya diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*, tetapi dengan rasio - rasio lainnya agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat atau signifikan.